ABSTRAKSI

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia dimotori oleh adanya kebijakan *dual banking system* di industri perbankan. Kebijakan ini memperbolehkan bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah yang merupakan cikal bakal berdirinya bank umum syariah pada umumnya. Saat ini pelaku (pengelola) bank syariah merupakan pelaku bank konvensional atau setidaknya 'lulusan' bank konvensional. Penilaian kinerja bank syariah juga tidak jauh berbeda dengan bank konvensional. Sementara selama ini diketahui bahwa terjadi indikasi praktik manajemen laba di industri perbankan. Penelitan ini bertujuan untuk menguji adanya praktik manajemen laba di bank umum syariah dan pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan bulanan bank umum syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia selama tahun 2008 dan 2009. Manajemen laba diproksi dengan akrual diskresioner yang telah disesuaikan dengan karakteristik perbankan. Penentuan koefisien manajemen laba dilakukan dengan meregresi total akrual yang dihitung dengan model Healy (1985) dan Jones (1991), dimana nilai *unstandardized residual* yang diperoleh merupakan nilai akrual diskresioner yang digunakan dalam regresi berikutnya untuk menguji pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen laba di bank umum syariah. Pengujian manajemen laba dan pengaruh rasio CAMEL terhadap manajemen dilakukan dengan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif rasio CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap manajemen laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap manajemen laba di bank umum syariah.

Kata kunci: Bank umum syariah, akrual diskresioner, manajemen laba, rasio CAMEL.